

SOCIAL NEEDS BAGI KOMUNITAS ANGKLUNG NEW KHARISMA

Febri Adila
Fakultas Psikologi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

febri1700013096@webmail.uad.ac.id.

Abstrak

Pada umumnya seseorang harus memenuhi kebutuhan sosial untuk kehidupannya. Kebutuhan manusia berupa kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan paling mendasar yang di perlukan setiap manusia. Adanya kebutuhan manusia dasar ialah keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Dalam hal ini komunitas sebagai salah satu pekerjaan bagi setiap anggota untuk saling memenuhi kebutuhan sosial dengan menyalurkan keterampilan dalam memainkan alat perkusi subjek mampu mencapai kebutuhan yang subjek perlu. Dalam mencapai tujuan yang sama antar anggota mendukung satu sama lain untuk keperluan setiap individu. Sama halnya dalam komunitas yang dilakukan “Angklung *New Kharisma*” ini yang bekerja dan mengembangkan keterampilan untuk kemajuan komunitas subjek. Bekerja ialah aktivitas yang dibutuhkan setiap orang dalam situasi apapun dalam suatu tindakan, keberadaan, dan pengalaman. Salah satu komunitas yang memerlukan kebutuhan sosial (*social needs*) untuk keberlangsungan hidup antar anggota.

Kata kunci: kebutuhan sosial, komunitas, angklung

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia adalah keinginan manusia terhadap benda dan jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan manusia yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Kebutuhan menyatakan setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu: fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Hanya kebutuhan khusus manusia yang dapat mendorong manusia menuju ikatan kembali dengan dunia alam. Oleh karena itu,

manusia tergerak dengan sangat kuat untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Setiap orang pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sama, akan tetapi karena budaya, maka kebutuhan tersebut pun berbeda. Proses dalam kehidupan manusia, manusia diciptakan dengan karakteristik dan keunikan masing-masing. Manusia memenuhi kebutuhannya dengan menyesuaikan diri dengan prioritas yang ada. Begitu pula yang dilakukan komunitas yang saya observasi ini. Subjek menjadi pengamen jalanan yang membutuhkan keperluan hidup untuk sehari-hari. Bahkan, subjek berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhannya, bukan hanya menjadi pengamen jalanan tetapi komunitas ini juga mendapatkan *job* atau pekerjaan tambahan bagi komunitas “Angklung *New Kharima*”. Masing-masing subjek yang berada dalam komunitas ini juga memerlukan suatu kebutuhan fisiologi. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat primer dan mutlak harus dipenuhi untuk memelihara homeostasis dan kelangsungan kehidupan bagi setiap manusia (Asmadi, 2008). Bekerja adalah sebuah kesempatan manusia untuk menggunakan keterampilan-keterampilan atau kemampuan dan kesempatan untuk merasa berhasil dan efektif dalam pekerjaan yang dilakukan. Komunitas ini tidak hanya bekerja menjadi pengamen jalanan, tetapi juga terlibat dalam suatu paguyuban. Komunitas ini pernah ikut lomba keterampilan dalam bermusik yang diadakan oleh UST (universitas Sarjanawijaya Tamansiswa). Subjek berusaha menerima kerja tambahan ketika uangnya belum mencukupi dalam bekerja menjadi pengamen jalanan. Tetapi, subjek tetap bersyukur dalam hal apa pun, apalagi dalam pendapatan yang subjek hasilkan setiap harinya. Bahkan, bekerja adalah salah satu bagian vital dari hidup yang baik dan memuaskan (Scollon & King, 2004 dalam King, 2014). Salah satu cara untuk memahami pentingnya bekerja dalam kehidupan adalah dengan melihat berapa banyak waktu yang dihabiskan untuk bekerja.

Angklung adalah alat musik yang terbuat dari ruas-ruas bambu, cara memainkannya digoyangkan serta digetarkan oleh tangan, alat musik ini telah lama dikenal di Indonesia, terutama, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali. Angklung berasal dari Bahasa sunda “angkleung-angkleung” dan suara “klung” yang dihasilkannya. Arti angklung berdasarkan pengertian secara

etimologi adalah berasal dari kata “angk” dan “lung”. *Angk*: artinya suara atau nada, dan *lung*: artinya patah atau hilang. Secara umum angklung-angklung tradisional ada di Jawa Barat pada awalnya disajikan unruk kegiatan terutama berifat arak-arakan atau pawai yang berhubungan dengan padi atau Dewi Sri dan selalu dalam suasana yang meriah (Supriadi, 2006). Musik angklung yang senantiasa selalu hadir dalam acara upacara ritual terutama dalam upacara yang berhubungan dengan panen padi sampai sekarang masih tetap berkembang. Salah satu alat musik kesenian tradisional Indonesia yang dapat dikembangkan adalah angklung. Angklung yang terbuat dari bamboo perama kali diperkenalkan oleh Daeng Soetigna sekitar tahun 1983 di daerah Jawa Barat. Ada dua cara memainkan alat musik angklung yaitu dengan cara dipukul dan di goyang-goyang, sehingga angklung akan menghasilkan bunyi. Bunyi pada angklung muncul karena bamboo-bambu angklung slaing benturan. Dalam komunitas ini angklung yang subjek gunakan dengan cara di pukul. Bunyi yang dihasilkan dari benturan bambu-bambu tersebut membentuk susunan nada yang berirama (Indrawaty, Ichwan, & Erlangga, 2013).

Kota Jogja terdapat alat musik angklung yang dipergunakan orang-orang untuk bekerja menjadi pengamen jalanan untuk memenuhi kebutuhan sosial subjek. Bukan hanya dalam hal kebutuhan, tetapi angklung bagi subjek juga bisa mengembangkan lebih dalam keterampilan subjek dalam bermusik. Namun, untuk mendengarkana alunan musik angklung pada dasarnya hanya dapat dilakukan dengan memainkannya secara langsung atau melihat orang lain memainkannya. Pada hal dengan kemajuan teknologi saat ini alunan musik angklung dapat didengarkan dan diketahui cara bermainnya tanpa harus memainkannya langsung (Indrawaty, Ichwan, & Erlangga, 2013).

PEMBAHASAN

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi keperluan hidup yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Menurut Abraham Maslow, individu dapat sehat optimal apabila kebutuhan dasarnya dapat terpenuhi yang mencakup kebutuhan

fisik, keamanan, dan kenyamanan, cinta dan kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik maupun psikososial (Asmadi, 2008). Harga diri adalah evaluasi terhadap diri sendiri secara positif dan negatif. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, dan diakui atau tidaknya kemampuan serta keberhasilan yang diperolehnya (Widodo, 2004). Dukungan sosial juga sebagai kebutuhan yang sangat penting bagi individu. Dukungan sosial sangat penting untuk menurukan kecemasan yang dihadapi individu. Tersedianya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok. Dampak positif bagi individu yang memiliki dukungan sosial adalah individu memiliki kepercayaan diri yang baik, merasa diterima, merasa disayangi, merasa diperhatikan, dan merasa diakui bila diberi. Individu yang memiliki dukungan sosial yang cukup cenderung tidak mudah mengalami stres (Tentama, 2009, 2012, 2014, 2014). Beberapa ahli yang memahami kebutuhan dasar manusia sebagai berikut:

a. Abraham Maslow

Kebutuhan fisiologis, merupakan kebutuhan paling mendasar dan memiliki prioritas tertinggi dalam kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologi merupakan hal yang mutlak harus dipenuhi oleh manusia untuk bertahan hidup. Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan. Sedangkan perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi dan menerima kasih sayang, kehangatan, persahabatan, dan kekeluargaan.

b. Imogine King

King berpendapat bahwa manusia merupakan individu yang dapat bereaksi terhadap situasi orang dan objek tertentu. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup bersama orang lain dan selaluberinteraksi satu sama lain. King membagi

kebutuhan manusia menjadi: 1) kebutuhan akan informasi kesehatan, 2) kebutuhan akan pencegahan penyakit, 3) kebutuhan akan perawatan jika sakit.

c. Jean Watson

Jean Waston (Taleuto, 1995) membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam dua peringkat utama yaitu kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah (*lower order needs*) dan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi (*higher order needs*). Pemenuhan kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tidak selalu membantu upaya kompleks manusia untuk mencapai aktualisasi diri. Tiap kebutuhan dipandang dalam konteksnya terhadap kebutuhan lain, dan semua dianggap penting.

d. Martha E. Rogers

Berpendapat bahwa manusia merupakan satu kesatuan yang utuh serta memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Dalam proses kehidupan, manusia diciptakan dengan karakteristik dan keunikannya masing-masing.

e. Virginia Henderson

Henderson (Potter & Perry, 1997) membagi kebutuhan dasar manusia ke dalam 14 komponen yaitu manusia harus dapat bernapas secara normal, makan dan minum yang cukup, setiap hari harus bisa buang air besar dan air kecil dengan lancar, bisa berangkat dan mempertahankan postur tubuh yang diinginkan, bisa tidur dan istirahat dengan tenang, memilih pakaian yang tepat dan nyaman dipakai, mempertahankan suhu tubuh dengan kisaran normal dengan menyesuaikan pakaian yang dikenakan dan memodifikasikan lingkungan, dan menghindari membayangkan orang lain, berkomunikasi dengan orang lain dalam mengekspresikan emosi, kebutuhan, kekhawatiran, opini, beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan, bekerja sedemikian rupa sebagai modal untuk membiayai kebutuhan hidup, bermain atau berpartisipasi dalam berbagai bentuk rekreasi dan belajar, menemukan atau memuaskan rasa ingin tahu yang mengarah pada perkembangan yang normal, kesehatan dan penggunaan fasilitas kesehatan yang tersedia.

Fromm (1955, dalam Feist & Feist, 2010) menyatakan bahwa satu perbedaan penting antara manusia yang sehat secara mental dan manusia neurotik atau tidak waras yaitu manusia yang sehat secara mental dapat menemukan keberadaan mereka. Ada tiga pendapat dari Fromm yang diterapkan dalam komunitas “Angklung *New Kharisma*”. Pertama, Kebutuhan manusia atau kebutuhan eksistensial adalah keterhubungan (*relatedness*), dorongan untuk bersatu dengan satu orang atau lebih yang dilakukan komunitas “Angklung *New Kharisma*” yaitu dalam komunitas ini subjek melakukan rekrutmen individu yang mempunyai kemampuan dalam kesenian dalam bermusik atau memainkan alat perkusi. Kedua, kebutuhan akan keunggulan (*transcendence*) yang mendefinisikan sebagai dorongan yang melampaui keberadaan yang pasif, dalam komunitas ini subjek mampu mengembangkan keterampilan anggota-anggota dalam memainkan alat-alat perkusi dan mampu memenangkan lomba yang diadakan oleh UST (Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa). Ketiga, kebutuhan manusia adalah kepekaan akan identitas (*sense of identity*), atau kemampuan untuk menyadari diri sendiri sebagai wujud terpisah. Oleh karena itu, kita harus membentuk konsep akan diri sendiri dan untuk mampu berkata “saya adalah saya” atau “saya adalah subjek tindakan saya” sama hal seperti komunitas ini mampu mempertahankan komunitas “Angklung *New Kharisma*” dalam keterampilan subjek memainkan alat perkusi meskipun sudah banyak komunitas lain.

KESIMPULAN

Komunitas adalah suatu kelompok yang mempunyai beberapa individu untuk membentuk suatu tujuan bersama. Sama halnya dengan komunitas ini, subjek mampu membentuk suatu kelompok untuk bersama-sama bermain musik dan mengembangkan keterampilan subjek. Pada penelitian ini dinyatakan bahwa kebutuhan sosial bagi manusia sangat dibutuhkan apalagi dalam komunitas “Angklung *New Kharisma*” ini. Dengan adanya kebutuhan sosial setiap anggota komunitas “Angklung *New Kharisma*” mampu memenuhi kebutuhan hidup subjek. Dengan demikian, subjek harus bekerja setiap hari untuk memenuhi kebutuhan dengan pendapatan yang tidak ada ketentuannya, tetapi para anggota-

anggota komunitas ini tetap berusaha agar mampu mencukupi kebutuhan sosial setiap individu. Adanya suatu paguyuban yang mendukung subjek untuk tetap bertahan. Bahkan komunitas ini tetap melestarikan alat musik tradisional angklung. Hal ini secara langsung mendorong kita untuk melestarikan alat-alat musik tradisional yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2008). *Teknik prosedural keperawatan : konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrawaty, Y., Ichwan, M., & Erlangga, A. (2013). Pengembangan simulasi pola memainkan agklung. *Jurnal Informatika*, 4(2), 12-20.
- Widodo, A. (2004). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- King, A. L. (2014). *Psikologi umum*. Jakara: Selemba Humanika.
- Supriadi, Didin. (2006). Model pembelajaran musik angklung sunda kreasi di sanggar saung angklung udjo nglagena, padasuka bandung jawa barat. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 7(3), 1-14.
- Tentama, F. (2009). Peran orang tua dan guru dalam menangani perilaku hiperaktif pada anak ADHD di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 51-57.
- Tentama, F. (2012). *Peran orangtua mendidik anak ADHD*. Republika, 116.
- Tentama, F. (2014). Dukungan sosial dan post-traumatic stress disorder pada remaja penyintas gunung merapi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), 133-138.
- Tentama, F. (2014). *Peran dukungan sosial pada gangguan stres pascatrauma*. Republika, 95.